

CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

[Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Forum Corporate Governance Indonesia 2014-2017]

Joel Pardin Malau¹, Jacobus Widiatmoko², MG. Kentris Indarti³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

Email: ²jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance, liquidity, and company growth on financial performance in companies that are included in corporate governance perception indexes and are listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2017. By using purposive sampling method obtained data as much as 56. The results of hypothesis testing indicate that corporate governance and liquidity have a positive effect on the company's financial performance. As good as the governance and the more liquid a company is, the better the financial performance. Conversely, the company's growth is not proven to affect the company's financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Liquidity, Company Growth, and financial performance

1.PENDAHULUAN

Kinerja telah menjadi perhatian kalangan akademisi, pemerintah, dan industri dalam waktu yang sudah lama. Bagi akademisi, kinerja berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kualitas korporasi, bagi pemerintah untuk meninjau efektivitas kebijakan, dan bagi industri kinerja berfungsi sebagai tujuan yang harus dicapai. Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan yang dihadapi perusahaan telah menjadi lebih kompleks dan luas, sehingga menekan perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, masalah kinerja telah dibahas oleh banyak peneliti, dan mereka umumnya percaya bahwa evaluasi kinerja merupakan langkah yang sangat penting dan diperlukan dalam bisnis [1]. Kinerja merupakan konsep sentral lain dalam manajemen strategis [2]. Mengingat pentingnya kinerja bagi keberlanjutan sebuah perusahaan, maka perlu dilakukan kajian terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik [3,4]. *Corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Penerapan *good corporate governance* dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Namun demikian, sebuah kajian tentang penerapan *corporate governance* menunjukkan bahwa tingkat perlindungan investor di Indonesia merupakan yang terendah di Asia Tenggara [5]. Bahkan menurut hasil survey ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) pada 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia tahun 2014 menempatkan Indonesia sebagai negara terburuk di bidang *corporate governance*. Kondisi ini tentu memerlukan perhatian tersendiri terhadap praktik tata kelola yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan [3,6]. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik tata kelola sebuah perusahaan, maka akan semakin baik kinerja keuangannya. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian [7,8,9]. Berdasarkan hasil penelitian mereka ditemukan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain penerapan *good corporate governance*, rasio likuiditas juga memiliki peran penting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aset lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya [10]. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo menunjukkan perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Penelitian yang dilakukan oleh [11] menemukan bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin likuid sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi kemampuannya dalam memenuhi kewajiban lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa arus kas berputar lebih cepat sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Sementara itu penelitian [6] menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pertumbuhan sebuah perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualannya. Bagi investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan. Investor memiliki harapan akan memperoleh tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang

dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan [7] dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan memiliki kinerja yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menguji kembali pengaruh *corporate governance*, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol karena pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara konsisten mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Dalam rangka memahami *corporate governance* maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. [12] menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dengan investor. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki [13].

Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga akan menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor. Selain itu *corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer [14]. Dengan kata lain yakni *corporate governance* diharapkan akan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan.

Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh *Corporate governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Corporate governance sebagai mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan, bertujuan untuk mengurangi kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Adanya prinsip-prinsip *corporate governance* seperti *transparency*, *accountability*, *responsibility* dan *fairness* yang dilakukan oleh perusahaan dan mekanisme *corporate governance* dapat meminimalisasi konflik kepentingan antara manajer dan para pemegang saham perusahaan. Adanya transparansi dan pengawasan yang baik dapat mencegah manajer dalam melakukan ekspropriasi. Sistem yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham untuk memperoleh kembali investasinya dengan wajar, tepat dan efisien, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaiknya untuk kepentingan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusan menerapkan *good corporate governance*. Secara teoritis, jika praktik *good corporate governance* berjalan dengan efektif dan efisien maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa penerapan *corporate governance* yang semakin baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [3,6,7]. Temuan ini membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik diperlukan bagi sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis berikut :

H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin likuid sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Hal ini akan mendorong perusahaan semakin mampu untuk mengembangkan usaha dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangannya. Logika ini

didukung oleh hasil penelitian [11] yang membuktikan bahwa semakin likuid sebuah perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

3) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Pertumbuhan sebuah perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualannya. Bagi investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan. Investor memiliki harapan akan memperoleh tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan [7] dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan memiliki kinerja yang baik pula. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang mengikuti program *corporate governance perception index* CGPI tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria kriteria tersebut adalah 1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) menerbitkan laporan keuangan, 3) memiliki data yang lengkap. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh data sebanyak 56.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel independen meliputi *corporate governance*, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol.

Tabel 1
Definisi Operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Referensi
Kinerja keuangan	ROA menunjukkan kompetensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset dan menunjukkan profitabilitas perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	[15]
<i>Corporate governance</i>	Merupakan pemeringkatan perusahaan dalam penggunaan <i>corporate governance</i> di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 85-100 (sangat terpercaya) • Skor 70-84 (terpercaya) • Skor 55-69 (cukup terpercaya) 	<i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) dipublikasikan oleh Indonesian Institut for <i>Corporate Governance</i> (IICG)
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	[10]
Pertumbuhan perusahaan	Perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan <i>corporate governance</i> dalam rangka untuk menurunkan biaya	$PP = \frac{(\text{PENJt1} - \text{PENJt0})}{\text{PENJt0}}$	[7]

	modal.		
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan ini diproksi dengan logaritma dari total aset dalam satuan rasio atau persen	Logaritma natural dari Total Assets	[7]

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ordinary least square (OLS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian syarat penggunaan regresi OLS. Syarat tersebut adalah uji normalitas dan asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas pada tahap pertama diperoleh nilai skewness sebesar -6,02 dan kurtosis sebesar 13,5. Nilai ini berada di luar nilai kritis sebesar $\pm 1,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesalahan residu pada model regresi tidak terdistribusi secara normal. Pengujian pada tahap berikutnya dilakukan dengan mengeliminasi data ekstrim (outlier) sebanyak 4 data. Hasilnya diperoleh nilai skewness sebesar -0,475 dan nilai kurtosis sebesar 0,385. Dapat disimpulkan bahwa nilai residu pada model regresi terdistribusi normal.

Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Corporate governance</i>	0,417	2.397
Likuiditas	0,654	1.529
Pertumbuhan perusahaan	0,976	1.025
Ukuran perusahaan	0,402	2.487

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai durbin 622atson sebesar 1,983, berada di antara nilai dl 1,72 dan 4-du 2,28. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi. Pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 3. Seluruh variabel independen tidak signifikan pada level 5%, sehingga dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	B		
	(Constant)	.052	.099		
CGPI	.002	.002	.187	.914	.365
CR	.012	.013	.145	.886	.380
PP	-.029	.031	-.126	-.939	.353
UP	-.008	.004	-.395	-1.893	.065

Hasil Pengujian Regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

Hasil pengujian regresi ordinary least square disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,513, yang berarti 51,3% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh *good corporate governance*, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Sisanya 48,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil uji menunjukkan angka sebesar 14,443 dengan tingkat signifikan 0,000 kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model penelitian *fit* dan layak digunakan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien Beta variabel *good corporate governance* sebesar 0,011 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *good*

corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. diterima. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Koefisien beta pada variabel likuiditas menunjukkan angka sebesar 0,039 dengan nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$, sehingga Hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. Nilai koefisien beta pada variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan angka sebesar 0,039 dengan nilai signifikan sebesar $0,367 > 0,05$, sehingga Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Tabel 4
Hasil Pengujian regresi

Model	Unstandardized	Std. Error	Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B		B		
(Constant)	-0,572	0,140		-4,072	0,000
CGPI	0,011	0,002	0,701	4,634	0,000
CR	0,039	0,018	0,258	2,134	0,038
PP	0,039	0,043	0,090	0,910	0,367
UP	-0,023	0,006	-0,583	-3,785	0,000
Dependent Variable: ROA					
Adjusted R Square : 0,513					
F Hitung : 14,443					
Sig. : 0,000					

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Adanya kepentingan yang berbeda itu, antara agen dan prinsipal terjadi konflik yang potensial. Konflik kepentingan yang muncul disebut konflik keagenan. Konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Adanya konflik tersebut mengakibatkan perlunya *check and balance* untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. *Corporate governance* sebagai mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan, bertujuan untuk mengurangi kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Adanya prinsip-prinsip *corporate governance* seperti *transparency, accountability, responsibility* dan *fairness* yang dilakukan oleh perusahaan dan mekanisme *corporate governance* dapat meminimalisasi konflik kepentingan antara manajer dan para pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel pada perusahaan dalam kategori rating sangat terpercaya, sehingga akan memiliki kinerja keuangan yang semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [6].

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut [16], teori keagenan menggambarkan bahwa konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya agensi yang pada akhirnya akan ada insentif untuk menguranginya. Teori keagenan mengasumsikan bahwa prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang mereka miliki. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam bentuk profitabilitas industri. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan semakin baik peringkat obligasi yang diberikan kepada perusahaan. Hal ini dapat memotivasi agen untuk berusaha seoptimal mungkin dan menyajikan laporan akuntansi sesuai dengan harapan prinsipal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal kepada agen. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh [11] yang membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kaitan hasil penelitian ini dengan penerapan *agency teory* adalah bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi. Dana dari pihak eksternal digunakan untuk membiayai investasi yang jangka waktunya panjang, sehingga tidak segera memberi pengembalian dalam jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [8,9] yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance*, likuiditas, dan pertumbuhan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik, efisien dan efektif, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan. Hasil yang sama juga terjadi pada variabel likuiditas. Semakin likuid sebuah perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangannya. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain jumlah sampel yang relative kecil karena kepesertaan perusahaan dalam CGPI bersifat sukarela. Nilai *Adjusted R²* dalam penelitian ini juga relative rendah, yaitu sebesar 0,513. Atas dasar kelemahan-kelemahan tersebut, peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian dengan cara menggunakan sampel pada sektor lain maupun memperpanjang periode amatan. Selain itu, peneliti yang akan datang perlu mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, misalnya modal intelektual [2,15,17,18].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tseng, K.-A., et al. (2013). "Mediation of strategy on intellectual capital and performance." *Management Decision* 51(7): pp. 1488 - 1509.
- [2] Mention, A.-L. and N. Bontis (2013). "Intellectual capital and performance within the banking sector of Luxembourg and Belgium." *Journal of Intellectual Capital* 14(2): pp. 286-309.
- [3] Indarti & Extaliyus, 2013. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Periode 2010-2012. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol. 20, No 2
- [4] Ali, M, 2018, Impact Of Corporate Governance On Firm's Financial Performance (A Comparative Study Of Developed And Non Developed Markets), *Journal of Business Management and Economic Research*, Vol.2, Issue.1, pp. 15-30
- [5] Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- [6] Taufik, B., D. dan Christiawan, Y. J., 2017, Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Current Ratio sebagai Variabel Kontrol, *Business Accounting Review*, Vol. 5, No. 2, Hal. 385-396.
- [7] Abdurrahman, Septyanto. 2008. Pengaruh Penerapan GCG dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Tahun 2001-2005 di BEJ). <http://portal.kopertis3.or.id/bitstream/123456789/1049/1/3.%20artikel%20abdurrahmanoke.pdf>.
- [8] Windah, Gabriela Cynthia dan Andono, Fidelis Arastyo. 2013. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesia Institute Perception Governance (ICG) Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1 (2013)
- [9] Oktavian, Mohammad Triangga Yudith dan Putra, Yanuar Surya. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 14 Perusahaan Go Public yang Menduduki Peringkat CGPI Tahun 2010-2012). *Among Makarti*. Vol.7 No.14, Desember 2014
- [10] Bringham, Eugene F dan Weston, J F., 2011, Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta. *Salemba Empat*.
- [11] Sefiani, Kartika dan Sitohang, Sonang, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas". *Jurnal STIESIA Surabaya*, 2016.
- [12] Jensen, M, C. dan W. H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, hlm: 305-360.
- [13] Ali, Irfan. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi* Vol. XIX. No.2. Juli 2002
- [14] Shleifer A dan Vishny R. W., 1997, A Survey of Corporate Governance, VOL. LII, NO. 2, hal. 737-783.
- [15] Smriti, N. and N. Das, 2018, The impact of intellectual capital on firm performance: a study of Indian firms listed in COSPI, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 19(5): pp.935-964.
- [16] Wolk, et al (2001), Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice", *Accounting and Business Research*, Vol. 18, No 69:47-56.
- [17] Jordão, R. V. D. and V. R. d. Almeida, 2017, Performance measurement, intellectual capital and financial sustainability, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 18(3): pp.643-666.
- [18] Maharani, N. B. and Faisal, 2019, Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9(1): pp. 12-21.